

**DARI DESA NELAYAN SAMPAI DESA WISATA STUDI HISTORIS DESA WISATA
PEMUTERAN DAN POTENSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA**

Alina Ratna Anjali¹, Desak Made Oka Purnawati², I Wayan Putra Yasa³

Email: alina@undiksha.ac.id, oka.purnawati@undiksha.ac.id, putrayasa@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: latar belakang Desa Pemuteran berubah dari desa nelayan menjadi desa wisata, dinamika perkembangan pariwisata di Desa Pemuteran, mengetahui aspek-aspek perkembangan pariwisata di Desa Pemuteran yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan pendekatan kualitatif meliputi: (1) heuristik, tahap pertama dalam penelitian sejarah (2) kritik sumber atau verifikasi, tahap kedua untuk menguji keabsahan data (3) interpretasi, melakukan analisis dari data yang sudah ada dan (4) historiografi, penulisan sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Desa Pemuteran dapat berkembang dalam sektor pariwisata didukung oleh potensi alam dari Desa Pemuteran dan kondisi perekonomian dari masyarakat Desa Pemuteran. Dinamika perkembangan pariwisata terbagi menjadi tiga tahapan yaitu fase awal tahun 1989-1992, fase adaptasi tahun 1992-1996 dan fase transformasi tahun 1996-2001. Objek wisata bahari yang menjadikan Desa Pemuteran menjadi desa wisata yaitu adanya Pantai Pemuteran, Terumbu Karang *Biorock*, Konservasi Penyu, Air Terjun Pemuteran. Aspek aspek perkembangan pariwisata di Desa Pemuteran yang dapat dijadikan sumber belajar sejarah di SMA: aspek historis, aspek pendidikan karakter, aspek sosial budaya dan aspek lingkungan.

Kata kunci: Desa Wisata Pemuteran, Sejarah, Sumber belajar Sejarah

Abstract

This study aims to find out: the background of Pemuteran Village has changed from a fishing village to a tourist village, the dynamics of tourism development in Pemuteran Village, to know aspects of tourism development in Pemuteran Village which can be used as a source of history learning in high school. The research method used is historical research methods with a qualitative approach including: (1) heuristics, the first stage in historical research (2) source criticism or verification, the second stage is to test the validity of the data (3) interpretation, analyzing existing data and (4) historiography, historical writing. The results of the study show that: Pemuteran Village can develop in the tourism sector supported by the natural potential of Pemuteran Village and the economic conditions of the Pemuteran Village community. The dynamics of tourism development is divided into three stages, namely the initial phase in 1989-1992, the adaptation phase in 1992-1996 and the transformation phase in 1996-2001. Marine tourism objects that have turned Pemuteran Village into a tourist village are Pemuteran Beach, Biorock Coral Reefs, Turtle Conservation, Pemuteran Waterfall. Aspects of tourism development in Pemuteran Village that can be used as a source of learning history in high school: historical aspects, character education aspects, socio-cultural aspects and environmental aspects.

Keywords: Pemuteran Tourism Village, History, History learning resources

PENDAHULUAN

Pulau Bali merupakan destinasi yang sangat diminati oleh wisatawan saat berkunjung ke Indonesia (Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2017). Bali dan Pariwisata tidak dapat dipisahkan. Bali yang sangat terkenal sebagai tujuan bagi para wisatawan untuk berlibur, peranan dari industri pariwisata dalam pembangunan merupakan sektor andalan yang dimilikinya (Pitana dan Gayatri, 2005:156).

Bali terkenal dengan pariwisata alam, tradisi, religi dan kebudayaannya yang sangat populer dikalangan wisatawan domestik hingga mancanegara. Sumber daya budaya boleh jadi merupakan faktor utama untuk menarik wisatawan agar melakukan perjalanan wisata (Mudana, 2018). Selain pariwisata budaya terdapat juga wisata bahari yang dapat mempertahankan serta memelihara keberlanjutan ekosistem laut serta dapat memelihara kelestarian budaya dan adat istiadat masyarakat setempat (Jubaedah dkk, 2019)

Desa Pemuteran adalah salah satu desa di Buleleng yang merupakan

kawasan desa nelayan yang mengalami kerusakan lingkungan sangat parah pada tahun 1970 hingga 1990-an dan para nelayan mencari ikan menggunakan bom ikan dan potasium. Namun pada tahun 2000-an sudah berubah menjadi sebuah desa wisata yang bersalin rupa menjadi asri dan terawat bagi kehidupan di darat maupun di laut yang saat ini terkenal di seluruh dunia.

Selain sebagai objek wisata, Desa Wisata Pemuteran dapat dijadikan sebagai sumber belajar pendidikan formal dengan memanfaatkan segala potensi yang ada di Desa Pemuteran khususnya perkembangan perekonomian masyarakat sebagai sumber belajar sejarah di sekolah yang tentu harus juga disesuaikan dengan kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang berlaku dan materi sejarah yang terkait. Kurikulum 2013 menekankan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran memiliki hubungan dekat dengan lingkungan sekitar dari peserta didik. Kurikulum 2013 memiliki ciri khas yaitu pembelajaran kontekstual atau *student*

centered, sehingga perkembangan Desa Wisata Pemuteran dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah. Potensi yang ada di Desa Pemuteran dapat dimanfaatkan menjadi sumber belajar sejarah di SMA. Pembelajaran ini dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

Desa Pemuteran memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan, pengembangan dari Desa Pemuteran lebih berfokus pada kegiatan peningkatan dari daya serap masyarakat untuk dapat membuka usaha dan penciptaan lapangan kerja yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam mata pelajaran sejarah Indonesia pada kelas XII akan mendapatkan materi perkembangan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan perkembangan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal reformasi. Kompetensi Dasarnya dapat diimplementasikan pada KD 3.5 “Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru” dan

KD 3.6 “Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal reformasi”.

Karena belum adanya kajian tentang dari desa nelayan sampai desa wisata yang dikaitkan dengan potensinya sebagai sumber belajar sejarah di SMA masih belum ada dilakukan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji dalam sebuah penelitian ilmiah dengan mengambil judul “Dari Desa Nelayan Sampai Desa Wisata Studi Historis Desa Wisata Pemuteran Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA”.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1). Menjelaskan latar belakang Desa Pemuteran berubah dari desa nelayan menjadi desa wisata (2) Menjelaskan dinamika perkembangan pariwisata di Desa Pemuteran (3) Menjelaskan Aspek aspek perkembangan pariwisata di Desa Pemuteran yang dapat dijadikan sumber belajar sejarah di SMA

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang berjudul “Dari Desa Nelayan Sampai Desa Wisata Studi Historis Desa Wisata Pemuteran dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA”, menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian historis. Untuk mendukung pembahasan penelitian ini adapun tahapan-tahapan metode penelitian sejarah dapat diuraikan sebagai berikut

- 1) Heuristik, tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian sejarah. Sumber sejarah yang dihimpun merupakan data yang tertulis dan data yang tidak tertulis. Seperti teknik pemilihan lokasi penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data,
- 2) Kritik sumber, dibagi menjadi dua langkah, yaitu Kritik eksternal dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan sumber yang ditemukan terkait sejarah Desa Pemuteran, seperti dokumen profil Desa Pemuteran tahun 2022 dan wawancara.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang ada di Desa Pemuteran. Kritik internal dilakukan dengan membandingkan data yang sudah di dapat melalui dokumen profil Desa Pemuteran tahun 2022, Buku Pahlawan Boleh Siapa Saja Dialektika Masa Lalu Sampai Kini, penulis Raden Rachmadi (2018), maupun wawancara dengan pihak yang memahami potensi Desa Pemuteran, terdapat pula foto-foto yang memuat gambar tentang Desa Pemuteran Kritik selain dilakukan untuk membandingkan data adalah untuk menjaga keakuratan data.

- 3) Data yang sudah diolah berupa data yang sudah dikumpulkan dan diverifikasi melalui kritik sumber eksternal serta internal, kemudian melalui interpretasi terlebih dahulu sebelum kemudian dapat di narasikan lalu dipaparkan dalam bentuk hasil penelitian. Interpretasi disesuaikan dengan kaidah-kaidah analisis data penelitian kualitatif.
- 4) Historiografi, dapat dilakukan setelah data atau fakta-fakta telah melalui proses-proses sebelumnya.

Penelitian ini sesuai dengan cara pandang sejarah ekonomi dan sejarah sosial sehingga keduanya sesuai untuk digunakan sebagai cara pandang dalam penulisan penelitian ini. Kegiatan merekonstruksi atau membangun ulang peristiwa sejarah dan menjadi narasi sejarah yang menggambarkan rangkaian peristiwa secara akurat. Setelah historiografi atau penulisan sejarah dilakukan maka dibuatlah bahan ajar yang digunakan sebagai media pembelajaran siswa SMA Kelas XII dalam bentuk artikel dan power point.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Desa Pemuteran Berupa Dari Desa Nelayan Menjadi Desa Wisata

1. Potensi Alam Desa Pemuteran

Desa Pemuteran memiliki potensi alam yang dikembangkan seperti letak geografis yang berada di pesisir Pantai Pemuteran dan Semenanjung Pemuteran yang terlindung oleh barisan perbukitan yang berada di sebelah selatan yang

membuat pemandangan alam Desa Pemuteran terlihat sangat eksotis. Desa Pemuteran menjadi tempat yang begitu indah dan tenang, jauh dari keramaian.

Pada tahun 1970-an kondisi alam disekitar desa seperti bukit yang hijau serta hutan yang ada di sekitar mengalami kerusakan dan hutan menjadi gundul yang menyebabkan Desa Pemuteran menjadi tandus. Lalu, tangkapan ikan mulai menurun drastis dan sedikit karena terumbu karang merupakan rumah bagi para ikan namun mengalami kehancuran karena potasium dan bom yang digunakan oleh para nelayan dan bahkan ikan tidak mau datang dari tempat lain.

Pengenalan dan edukasi yang dilakukan, masyarakat yang bergiat sebagai nelayan dan sering merusak ekosistem terumbu karang, mulai mengerti dan mulai beralih profesi bahkan masyarakat yang bergiat sebagai nelayan menjadi yang terdepan dalam kegiatan konservasi terumbu karang.

Perlahan namun pasti, kunci dari Desa Pemuteran yang awalnya merupakan desa nelayan mulai berubah menjadi sebuah desa wisata

yaitu bukan karena potensi alamnya serta teknologi biorock yang dipakai untuk menumbuhkan terumbu karang secara cepat namun, keberhasilan diraih dengan adanya keterlibatan dari masyarakat dalam menjaga dan merawat.

Tanpa adanya kesadaran penduduk maka Desa Pemuteran tidak dapat menjadi destinasi wisata kelas Internasional. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya *Awig-awig* desa dan sosialisasi yang sering dilakukan oleh tokoh masyarakat dengan masyarakat Desa Pemuteran.

2. Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Pemuteran

Desa Pemuteran berada di pesisir pantai, masyarakat sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Desa Pemuteran sempat ketiadaan mata pencaharian yang membuat masyarakat desa bertambah miskin dan dengan curah hujan yang sangat rendah, sehingga untuk masyarakat melakukan aktivitas pertanian sebagai sumber pendapatan yang tidak memungkinkan. Karena tidak adanya mata pencaharian, masyarakat Desa Pemuteran sempat mengalami busung

lapar. Kemiskinan, menjerat masyarakat untuk terus merusak alam di Desa Pemuteran.

Dengan adanya pariwisata ini masyarakat menggantungkan hidupnya sebagai pemandu wisata selain menjadi nelayan, peternak dan petani. Dampak penting bagi perekonomian masyarakat Desa Pemuteran yaitu adanya sektor pariwisata. Masyarakat yang hanya menjadi nelayan dan tidak mengandalkan sektor pariwisata tidak mendapatkan dampak yang signifikan karena nelayan hanya bekerja sebagai nelayan. Jika mereka hanya sebagai pelaku wisata terdapat adanya perubahan ekonomi akan tetapi, tidak pasti dikarenakan pariwisata di Desa Pemuteran ini ramai ketika *High Season*. Jadi jika memasuki *Low Season* Desa Pemuteran menjadi sepi wisatawan sehingga pelaku wisata kembali menjadi nelayan maupun petani.

Masyarakat di Desa Pemuteran memperoleh lapangan pekerjaan dan banyaknya peluang usaha dengan swakelola yang merupakan sumber utama bagi pemasukan masyarakat.

Bagi masyarakat yang tidak mempunyai modal namun menguasai keterampilan banyak terserap sebagai karyawan hotel, restoran, pemandu wisata, pemandu selam dan sopir.

Dinamika Perkembangan Pariwisata Di Desa Pemuteran

1. Fase Awal Tahun 1989-1992

Masyarakat Desa Pemuteran pada fase awal ini memiliki ciri yaitu penolakan dari masyarakat Desa Pemuteran karena adanya perubahan yang ingin dilakukan pelaksana program yang melakukan pemulihan dan konservasi. Usaha konservasi yang dilakukan dengan melarang para nelayan untuk mengambil ikan di tempat pemulihan. Karena hal ini yang membuat para nelayan sangat menentang dan melakukan penolakan dengan adanya program pemulihan dan konservasi

2. Fase Adaptasi Tahun 1992-1996

Pertemuan yang sering di selenggarakan secara rutin dengan Desa Adat Pemuteran. Dengan diadakannya sosialisasi merupakan cara yang efektif dan program sosialisasi tersebut menjadi ketetapan Desa Adat Pemuteran yang

berkolaborasi dengan pengamanan adat (*pecalang*) dalam pengamanan program pemulihan dan konservasi yang memiliki tugas untuk menjaga laut daerah Desa Pemuteran atau *pecalang segara*. Meskipun masih terdapat adanya penolakan namun program konservasi ini tetap dijalankan.

Desa Pemuteran ramai setelah wisatawan yang datang melakukan promosi dari mulut ke mulut wisatawan yang mencari daerah yang lebih tenang dan alternatif baru maka menuju ke Desa Pemuteran. Pada akhirnya dari tahun ke tahun wisatawan terjadi peningkatan dan wisatawan yang menanam karang ingin kembali untuk melihat perkembangan dari karang yang ditanam sebelumnya. Mulai saat itulah Desa Pemuteran mulai dikenal oleh wisatawan lokal maupun asing.

3. Fase Transformasi Tahun 1996-2001

Adanya perubahan pola pikir dari masyarakat lokal yang mana masyarakat merupakan pelaku dari kerusakan dari terumbu karang namun saat ini menjadi penyelamat

lingkungan. Perubahan yang terjadi bukan terjadi secara singkat, namun dilakukan dengan usaha yang sangat lama dan secara terus menerus.

Masyarakat berubah menjadi mendukung program adanya pemulihan dan konservasi. Peran dari masyarakat untuk menyelamatkan Desa Pemuteran yaitu, menjaga lingkungan tetap dalam kondisi asri dengan melakukan pembersihan dan penghijauan, menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan. Dengan pulihnya Desa Pemuteran, dengan *living landscape* Bali yang sangat unik dan autentik, serta menjadi kawasan desa wisata sebagai destinasi pilihan dunia. Desa Pemuteran menjadi kawasan desa wisata yang merupakan destinasi pilihan dunia maka Desa Pemuteran ini juga hingga mendapatkan penghargaan-penghargaan yang didapatkan sejak tahun 2002 hingga 2021

Aspek-aspek Perkembangan Pariwisata Di Desa Pemuteran Yang Dapat Dijadikan Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA

Desa Wisata Pemuteran belum pernah disinggung pada saat

melakukan pembelajaran sedangkan kurikulum 2013 menekankan bahwa proses pembelajaran peserta didik memiliki hubungan yang sangat dekat dengan lingkungan sekitar peserta didik.

1. Aspek Historis

Penggunaan Desa Wisata Pemuteran sebagai sumber belajar sejarah dapat meningkatkan keinginan belajar peserta didik, sehingga dapat memberikan rangsangan peserta didik untuk belajar. Hal ini dikarenakan materi pelajaran dikemas dalam bentuk yang berbeda dari biasanya yaitu dengan mengidentifikasi secara nyata, sehingga peserta didik akan merasakan ketertarikan dalam belajar. Motivasi belajar dari peserta didik dapat meningkat dan motivasi adalah hal yang mempunyai pengaruh dalam perolehan hasil belajar bagi peserta didik.

2. Aspek Pendidikan Karakter

a. Religius

Pendekatan yang dilakukan oleh pihak pengelola pariwisata yaitu dengan melakukan pendekatan budaya dan spiritual yang berdasarkan konsep Tri Hita Karana. Masyarakat mengenal

Tri Hita Karana dengan ajaran yang mengajarkan kepada manusia agar memiliki hubungan yang harmonis dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan.

b. Kerja Keras

Keberhasilan dari Desa Pemuteran ini merupakan hasil nyata dari kerja keras yang dilakukan oleh pemerintah, ilmuwan, pengusaha, *pecalang*, pokdarwis dan seluruh lapisan masyarakat. Hingga dari hasil kerja keras yang dilakukan Desa Pemuteran menjadi kawasan destinasi desa wisata yang diakui sebagai salah satu destinasi terbaik di dunia.

c. Disiplin

Masyarakat desa yang disiplin dengan adanya *awig-awig* desa atau peraturan desa dan adanya sanksi jika melanggar peraturan yang telah dibuat. Kedisiplinan yang ada di Desa Pemuteran ini merubah pola pikir dari masyarakat desa sehingga dapat tercipta pemanfaatan sumber daya yang ramah lingkungan.

d. Cinta Tanah Air

. Cinta tanah air juga bisa dilihat dengan cara melestarikan alam dan lingkungan sekitar dari tempat

tinggal masyarakat. Diadakannya rehabilitasi dan konservasi yang dilakukan di Desa Pemuteran merupakan salah satu bukti nyata untuk menunjukkan bahwa masyarakat cinta tanah air.

e. Kreativitas

Sebelum berubah menjadi desa wisata, Desa Pemuteran merupakan desa nelayan yang masyarakatnya bergantung kepada sektor perikanan. Namun, ekosistem darat dan ekosistem laut yang di rusak membuat masyarakat untuk berfikir kreatif untuk dapat mengembalikan ekosistem darat dan ekosistem laut yang rusak agar kembali pulih dan masyarakat mengandalkan ekosistem darat dan ekosistem laut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti laut digunakan untuk mencari ikan, serta hutan untuk sumber makanan dan obat-obatan bagi masyarakat. Pulihnya ekosistem darat dan ekosistem laut dapat bermanfaat untuk masa depan.

3. Aspek Sosial Budaya

Hubungan sosial dapat terjalin dengan baik karena adanya hubungan erat antara masyarakat lokal dengan wisawatan. Dimana hubungan sosial

ini sudah terbentuk sejak tahun 1990-an. Masyarakat lokal dengan wisatawan memiliki rasa toleransi yang tinggi dan hal ini tentunya tetap terjaga keharmonisan antara masyarakat lokal dengan wisatawan hingga saat ini.

4. Aspek Lingkungan

Alam dan lingkungan merupakan daya tarik dari Desa Pemuteran itu sendiri. Kehidupan keseharian masyarakat juga sangat bergantung kepada alam. Pembangunan pariwisata yang ada di Desa Wisata Pemuteran menekankan bahwa adanya proses pembangunan harus tanggal dan juga memperhatikan usaha agar tidak merusak lingkungan dan tetap menjaganya serta menghindari adanya dampak negatif dari adanya kerusakan lingkungan dapat menurunkan kualitas serta dapat mengganggu keseimbangan alam

KESIMPULAN

Perkembangan pariwisata di Desa Pemuteran memiliki dampak bagi masyarakat yang ikut untuk menjadi pelaku pariwisata yaitu dengan semakin meningkatnya perekonomian

masyarakat Desa Pemuteran sehingga kesejahteraan masyarakat pun meningkat. Oleh sebab itu, masyarakat Desa Pemuteran sangat menjaga kebersihan, ketenangan sehingga kenyamanan bagi para wisatawan tetap terjaga.

Berdasarkan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa aspek. Dari Desa Nelayan Sampai Desa Wisata Studi Historis Desa Wisata Pemuteran Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA terutama kelas XII. Yang pertama dari aspek sejarah dengan mempelajari perkembangan pariwisata di Desa Pemuteran sesuai dengan KD 3.5 dan KD 3.6 Kelas XII dalam Sejarah Indonesia.

Aspek sejarah yaitu berupa awal mula desa nelayan berubah menjadi desa wisata dan adanya perkembangan pariwisata. Aspek Pendidikan Karakter yaitu religius, cinta tanah air, disiplin, kerjakeras, kreativitas. Aspek sosial budaya yaitu adanya pariwisata yang berkembang dan bertumbuh dengan adanya dukungan dari masyarakat. Aspek religius yaitu melakukan pendekatan

budaya dan spiritual atas dasar Tri Hita Karana. Aspek lingkungan yaitu pariwisata harus tetap menjaga lingkungan dan menghindari adanya dampak negatif yang dapat mengganggu keseimbangan alam.

SARAN

Sebagai akhir dari tulisan ini, maka terdapat beberapa hal yang penulis memberikan saran atau masukan dalam kapasitas sebagai masyarakat maupun sebagai seorang peneliti. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Masyarakat Desa Pemuteran diharapkan dapat mengetahui bagaimana latar belakang dan dinamika perkembangan pariwisata di Desa Pemuteran tentunya agar masyarakat dapat lebih menjaga alam tempat tinggalnya
2. Pemerintah Kabupaten Buleleng, khususnya Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, diharapkan dapat mengambil kebijakan untuk memanfaatkannya dengan mengambil latar belakang desa nelayan sampai desa wisata studi historis desa wisata Pemuteran dan

menggunakannya sebagai sumber belajar sejarah kontekstual yang disosialisasikan. Tidak hanya untuk siswa sekolah menengah, tetapi juga untuk semua satuan pendidikan lainnya yang terintegrasi dengan kompetensi terkait.

3. Guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru-guru SMA terutama, Desa Pemuteran dapat dijadikan sebagai contoh dari sejarah orde baru dalam materi pembelajaran Indonesia yaitu Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru.
4. Peserta didik, perkembangan pariwisata desa pemuteran diharapkan dapat untuk dipergunakan sebagai sumber belajar di luar sekolah, sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru

5. Peneliti lain, diharapkan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian mengenai perkembangan pariwisata di Desa Pemuteran ataupun topik yang berkaitan dapat menjadi acuan dalam penelitian-penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anom, I Putu, dkk. 2016. *Problematika Pariwisata Bali, Membangun Paradigma Pariwisata Bali Masa Depan*. Denpasar: Laporan Hasil Penelitian Hibah Unggulan Udayana-LPPM Universitas Udayana
- Atmadja, Anantawikrama Tungga. 2013. *Pecalang Segara: Satuan Tugas Keamanan Tradisional Penjaga Kelestarian Lingkungan Pantai Dan Laut: Studi Kasus Di Desa Pakraman Pemuteran, Grokgak, Buleleng Bali*. Bumi Lestari Journal of Environment. Vol. 13 No. 1
- Dwiyasa, Ida Bagus Putra dan I Putu Ananda Citra. 2014. *Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Pemuteran*. Jurnal Jurusan Pendidikan Geografi. Vol. 15 No. 2
- Jubaedah, Iis dan Pegoselipi, Anas. 2019. *Dampak Pariwisata Bahari Terhadap Ekosistem Terumbu Karang di Perairan Nusa Penida, Bali*. Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan. Vol. 13 No. 1
- Kusumaningtyas, Anita Desi. 2016. *Pemanfaatan Desa Wisata Sebagai Sumber belajar Berbasis Teknologi Untuk Siswa Sekolah Dasar*. di: Seminar Nasional PGSD Universitas PGRI Yogyakarta
- Malik, F. 2017. *Peranan Kebudayaan Dalam Pencitraan Pariwisata Bali*. Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia
- Mudana, I Gusti Agung Made Gede. 2018. *Eksistensi Pariwisata Budaya Bali dalam Konsep Tri Hita Karana*. Jurnal Ilmiah Hospitality Management. Vol. 8 No. 2
- Mudana, I Wayan. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. Vol. 4 No. 2
- Putra, I Nyoman Darma, dkk. 2015. *Pariwisata Berbasis Masyarakat Model Bali*. Denpasar: PS Magister Kajian Pariwisata Universitas Udayana & Buku Arti